
PENGARUH FAKTOR FUNDAMENTAL TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN JASA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019

I Kadek Agastya Putra¹
Ni Putu Yuria Mendra²
Putu Wenny Saitri³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: Agastyaputra83@gmail.com

Abstract

This study aims to examine and obtain empirical evidence of the effect of the current ratio, debt to equity ratio, return on equity, price earning ratio, price to book value on stock returns in service companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population of this study are service companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019. The sample in this study were 47 service companies which were determined based on the purposive sampling method. The analytical tool used to test the hypothesis is multiple linear regression analysis. The results showed that the current ratio, debt to equity ratio, price to book value had a negative effect on stock returns. While the return on equity, price earning ratio has a positive effect on stock returns. Future research can develop this research by using other variables as a measuring tool which in theory has an influence on stock returns.

Keywords: return saham, current ratio, debt to equity ratio, return on equity, price earning ratio, price to book value

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan sesuatu yang penting dan sangat berharga jika kita menyimak globalisasi di dunia keuangan. Pasar modal adalah ujung yang paling awal tersentuh globalisasi dan manfaat yang dapat dipetik dari bebasnya modal bergerak akibat globalisasi tersebut. Oleh karena itu dalam melakukan investasi di pasar modal, investor harus benar-benar menyadari bahwa di samping memperoleh keuntungan juga mungkin mengalami kerugian. Tidak ada jaminan bahwa bermain di pasar modal akan selalu mendapatkan capital gains, yaitu selisih harga beli saham dengan harga jual saham, dengan demikian bila bermain di pasar modal akan sangat mungkin investor mengalami capital loss atau suatu kondisi dimana investor menjual saham lebih rendah dari harga beli.

Melihat pentingnya harga saham yang akan mempengaruhi retur yang diterima, maka investor perlu menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pergerakan dalam menilai harga saham yang akan dibeli oleh investor. Faktor-faktor yang mempengaruhi return saham yang akan diperoleh yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah faktor yang berada di luar perusahaan, tetapi mempunyai pengaruh terhadap kenaikan atau penurunan kinerja perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung, adapun faktor eksternal tersebut yaitu tingkat suku bunga, peraturan perpajakan, kebijakan pemerintah, tingkat bunga pinjaman luar negeri, kondisi ekonomi internasional dan kurs valuta asing yang dipengaruhi oleh US\$ (Samsul, 2006:11 dalam Aristana, 2017).

Current Ratio merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Alasan penggunaan rasio lancar yaitu lebih relevan dan akurat karena datanya tersedia sehingga mudah untuk dipahami dan dihitung. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk

memenuhi kewajiban jangka pendek (Aulia, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Sinaga, dkk (2020), Abdurrohman, dkk (2021) menyatakan bahwa *Current ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Christian, dkk (2021) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hasanudin, dkk (2020) menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Jadi dengan adanya hasil uji ini memberi informasi bahwa perusahaan harus menjaga tingkat likuiditasnya, agar perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan atau dapat dikatakan jika organisasi memiliki rasio lancar yang sehat maka akan berpengaruh terhadap *return* sahamnya.

Faktor lain yang mempengaruhi *return* saham adalah *Debt To Equity Ratio*. *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan, dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang (Kasmir, 2014:157). Penelitian yang dilakukan oleh Abdurrohman, dkk (2021), Ferdianegara (2020) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Basalama, dkk (2017), Christian, dkk (2021) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hanivah dan Wijaya (2018), Situmeang dan Dini (2019) menyatakan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Jadi dengan adanya hal ini mengindikasikan adanya pertimbangan yang berbeda dari para investor dalam mempertimbangkan *Debt to Equity Ratio* sebagai keputusan berinvestasi.

Faktor lain yang mempengaruhi *return* saham adalah *Return On Equity (ROE)*. *Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. *Return On Equity* dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan. *Return On Equity* adalah rasio laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri digunakan untuk mengukur tingkat hasil pengembalian dari investasi para pemegang saham (Seventeen, 2021:142). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Adansari, dkk (2016), Anggira dan Saryadi (2019), Hakim dan Abbas (2019) menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ferdianegara (2020) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Christian, dkk (2021), Nurmasari (2018), Kampongsina, dkk (2020) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Jadi hal ini menunjukkan bahwa semakin baik *Return On Equity* suatu perusahaan maka akan baik pula harga saham perusahaan tersebut.

Faktor lain yang mempengaruhi *return* saham adalah *Price Earning Ratio (PER)*. *Price Earning Ratio* adalah harga saham terhadap laba per lembar saham menunjukkan jumlah yang rela dibayarkan oleh investor untuk setiap dolar laba yang dilaporkan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ningsih, dkk (2016), Sodikin dan Wuldani (2016), Hakim dan Abbas (2019) menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fidrian, dkk (2019), Ghofir (2020), Siregar dan Dani (2019) yang menyatakan bahwa *price earning ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Devi dan Artini (2019) yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Jadi dapat dinyatakan bahwa setiap saham perusahaan yang memiliki nilai *price earning ratio* yang tinggi, maka harga saham yang ditawarkan tinggi, dan sebaliknya jika saham perusahaan memiliki nilai *price earning ratio* yang rendah, maka harga saham yang ditawarkan rendah.

Faktor lain yang mempengaruhi *return* saham adalah *Price to Book Value*. *Price to Book Value* merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham *overvalued* atau *undervalued*. Semakin rendah nilai *price to book value* juga dapat mengindikasikan menurunnya kualitas dan kinerja fundamental emiten, oleh sebab itu nilai *price to book value* juga harus dibandingkan dengan *price to book value* saham emiten lain dalam industri yang sama. Apabila terlalu jauh perbedaannya maka sebaiknya perlu dianalisis lebih lanjut. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahmasari, dkk (2019), Waluyo (2021), Dwialesi dan Darmayanti (2016) menyatakan bahwa *price to book value* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nisa dan Khairunnisa (2019), Mardani (2020), Claudhea, dkk (2021) yang menyatakan bahwa *Price to Book Value* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Jadi semakin tinggi *price to book value* menunjukkan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham, dari harga saham suatu perusahaan semakin tinggi, maka *return* sahamnya juga semakin tinggi.

Penelitian ini memilih perusahaan sektor jasa karena saham pada perusahaan jasa dapat dijadikan alternatif untuk berinvestasi mengingat perkembangan usaha jasa di Indonesia berkembang cukup pesat. Perusahaan jasa merupakan perusahaan yang sangat menjanjikan dan sedang diminati oleh masyarakat seiring dengan kebutuhan masyarakat akan sarana jasa yang semakin meningkat, sehingga perusahaan jasa ini sudah menjadi kebutuhan primer disamping sandang, pangan dan papan. Perusahaan jasa sangat diperlukan juga untuk melakukan semua aktivitas, apalagi di jaman sekarang masyarakat lebih banyak memilih menggunakan jasa untuk melakukan sesuatu aktivitas karena dapat menghemat tenaga dan waktu. Potensi pasar yang cukup luas ini menarik perhatian para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan jasa. Keadaan ini memunculkan persaingan yang sangat ketat. Perusahaan yang ingin bertahan harus mampu menunjukkan keunggulan masing-masing.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Signaling Theory

Signalling theory adalah teori yang menjelaskan tentang sinyal informasi yang dibutuhkan oleh para investor untuk menentukan apakah investor tersebut akan menanamkan sahamnya pada perusahaan yang bersangkutan atau tidak. *Signal* adalah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan dimana manajemen mengetahui informasi yang lebih lengkap dan akurat mengenai internal perusahaan dan prospek perusahaan dimasa depan daripada pihak investor. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar (Asandimitra, dkk 2014).

Pada saat informasi diumumkan, pelaku pasar terlebih dahulu, menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai *signal* baik (*good news*) atau *signal* buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut dianggap sebagai *signal* baik, maka investor akan tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham (Malbani, 2019).

Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap *Return* Saham

Current Ratio merupakan salah satu ukuran likuiditas yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan asset lancar yang dimilikinya. Semakin tinggi *current ratio* berarti semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya. Hubungannya dengan *return* saham jika nilai *Current Ratio* mempunyai dampak positif bagi investor untuk membeli saham, dengan adanya

peningkatan permintaan saham perusahaan membuat harga saham mengalami kenaikan serta menimbulkan dampak yang positif untuk return saham (Agnes, 2017). Hasil hipotesis ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Abbdurohman dan Fitriyaningsih (2021), Sinaga dan Eric (2020), Rosmiati dan Suprihhadi (2016), yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan dengan teori dan hasil penelitian empiris tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Pengaruh *Debt To Equity (DER) Ratio* Terhadap *Return* Saham

Debt to Equity Ratio mempunyai hubungan yang negatif terhadap *return* saham. Semakin tinggi *debt to equity ratio* menunjukkan tingkat pengembalian yang semakin kecil. Risiko yang ditanggung oleh investor akan semakin tinggi karena tingkat hutang yang tinggi berarti beban bunga yang semakin tinggi yang akan meningkatkan risiko, dan berakibat menurunkan *return* saham. *Debt to Equity Ratio* yang semakin tinggi mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi, akibatnya para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki *debt to equity ratio* yang tinggi. *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan menyebabkan apresiasi harga saham. *Debt to Equity Ratio* yang terlalu tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat utang yang semakin tinggi menandakan beban bunga perusahaan akan semakin besar dan mengurangi keuntungan. Sehingga semakin tinggi utang, *Debt to Equity Ratio* cenderung menurunkan *return* saham, (Sudarsono, 2016). Hasil hipotesis ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Ferdianegara (2020), Abdurrohman (2021), Sari, dkk (2019) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Berdasarkan dengan teori dan hasil penelitian empiris tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H2: *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap *Return* Saham

Return On Equity digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan tingkat pengembalian di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemilik modal atau pemegang saham. *Return On Equity (ROE)* yang tinggi sering kali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif, sehingga semakin meningkatnya *Return On Equity (ROE)*, menandakan perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam mengelola modalnya serta dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal dan dengan begitu akan meningkatkan kemakmuran bagi pemilik modalnya. Hasil hipotesis ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Sodikin dan Wuldani (2016), Ningsih dan Halim (2016), Abdurrahman (2016) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan dengan teori dan hasil penelitian empiris tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H3: *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Pengaruh *Price Earning Ratio (PER)* Terhadap *Return* Saham

Price Earning Ratio merupakan salah satu cara untuk mengukur prestasi saham yang lazim digunakan. Rasio ini mencerminkan penilaian modal terhadap *return* perusahaan di masa mendatang. Herlianto (2013) *Price Earning Ratio* adalah rasio harga pendapatan yang menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan harga saham dibagi dengan *earning*. Informasi *price earning ratio* menggambarkan besaran rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah *earning* perusahaan. Hasil hipotesis ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Mutia dan Martaseli (2018), Sosilowati dan Nawangsasi (2018), Ningsih, dkk (2016), Sodikin dan Wuldani (2016) yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh positif terhadap

return saham. Berdasarkan dengan teori dan hasil penelitian empiris tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H4: *Price Earning Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Pengaruh *Price To Book Value* (PBV) Terhadap *Return* Saham

Hubungan antara harga pasar saham dan nilai buku per lembar saham bisa juga dipakai sebagai pendekatan alternative untuk menentukan nilai suatu saham, karena secara teoritis nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya (Asmiranto dan Yuliawati, 2015). Hasil hipotesis ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Waluyo (2021), Saputri, dkk (2020), Rahmasari dan Gursida (2019), Novitasari (2017) yang menyatakan bahwa *Price to Book Value* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Berdasarkan dengan teori dan hasil penelitian empiris tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H5: *Price To Book Value* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan jasa yang terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019 yang diakses melalui situs www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari Tahun 2017 sampai Tahun 2019. Metode penentuan sampel yang dipergunakan adalah metode *purposive sampling*, yaitu merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2018:68). Karena dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor fundamental terhadap *return* saham pada perusahaan jasa yang *go public* dari Tahun 2017 sampai Tahun 2019. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini antara lain: Perusahaan jasa yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama Tahun 2017-2019 yang berjumlah 121 perusahaan. Perusahaan jasa yang laporan keuangannya tidak dapat diakses berturut-turut dari Tahun 2017-2019 yang berjumlah 50 perusahaan. Perusahaan jasa yang tidak menyajikan data secara lengkap yang diperlukan untuk penelitian selama periode Tahun 2017-2019 yang berjumlah 24 perusahaan, sehingga total sampel akhir dalam penelitian ini yaitu 47 perusahaan dengan 3 tahun pengamatan jadi total pengamatan dari penelitian ini yaitu 141 pengamatan.

Return saham merupakan pendapatan yang diterima oleh investor dalam bentuk deviden dan *capital gain/loss* (Jogiyanto, dalam Aristana 2017:51) pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang dinyatakan dalam persentase (%) dari Tahun 2017-2019.

Return saham tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut (Jogiyanto dalam Aristana, 2017:51)

$$R_{it} = \frac{[P_{i,t} - P_{i,t-1}]}{P_{i,t-1}} \dots\dots\dots (1)$$

Current Ratio adalah perbandingan antara total aktiva lancar dengan total hutang lancar (Kasmir,2014:134) pada perusahaan jasa di Bursa Efek Indonesia, yang dinyatakan persentase (%) dari Tahun 2017-2019

Adapun rumus untuk mengukur *Current Ratio* (Kasmir, 2014:134) adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2014:158) pada perusahaan jasa di Bursa Efek Indonesia, yang dinyatakan dalam persentase (%) dari Tahun 2017-2019.

Adapun rumusnya untuk mencari *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (equity)}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

Return On Equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. (Kasmir, 2014:204) pada perusahaan jasa di Bursa Efek Indonesia, yang dinyatakan dalam persentase (%) dari Tahun 2017-2019.

Rumus untuk mencari *Return On Equity (ROE)* adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}} \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

Price Earning Ratio atau rasio harga laba adalah perbandingan antara market price pershare (harga pasar perlembar saham) dengan earning pershare (laba perlembar saham). Bagi para investor semakin tinggi *Price Earning Ratio* maka pertumbuhan laba diharapkan juga akan mengalami kenaikan (Fahmi: 2015:83) pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang dinyatakan dalam persentase (%) dari Tahun 2017-2019.

Adapun rumus *Price Earning Ratio (PER)* adalah sebagai berikut :

$$PER = \frac{\text{MPS}}{\text{EPS}} \times 100\% \dots\dots\dots (5)$$

Price to Book Value adalah indikator yang dipakai untuk menilai kinerja perusahaan. Nilai buku (*book value*) per lembar saham menunjukkan aktiva bersih (*net assets*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Karena aktiva bersih adalah sama dengan total ekuitas pemegang saham, maka nilai buku per lembar saham adalah total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar (Hartono dalam Wulandari, 2019:38) pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang dinyatakan dalam persentase (%) dari Tahun 2017-2019.

Adapun rumus *Price to Book Value (PBV)* adalah sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}} \dots\dots\dots (6)$$

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$RS = \alpha + \beta_1CR + \beta_2DER + \beta_3ROE + \beta_4PER + \beta_5PBV + e \dots\dots\dots (7)$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1
Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RS	141	-.87	2.48	.0043	.40794
CR	141	13.32	16813.38	470.6791	1942.39504
DER	141	-794.04	3546.56	134.0075	339.21166
ROE	141	-395.09	235.33	2.4277	45.99444
PER	141	-36393.39	1996281.22	41737.2189	218012.9826
PBV	141	-4.70	32668.41	1675.0161	4941.53491
Valid N (listwise)	141				

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2
Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	.564	.199		2.833	.005		
	CR	-.109	.034	-.363	-3.208	.002	.532	1.881
	DER	-.083	.033	-.277	-2.512	.013	.558	1.793
	ROE	.078	.036	.269	2.156	.033	.437	2.286
	PER	.075	.027	.691	2.811	.006	.113	8.871
	PBV	-.068	.026	-.611	-2.610	.010	.124	8.048

a. Dependent Variable: RS

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat diketahui persamaan regresi linier berganda:

$$RS = 0,564 - 0,109CR - 0,083DER + 0,078ROE + 0,075PER - 0,068PBV$$

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan Tabel 3 di atas maka hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,058 lebih besar dari *level of* signifikan 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Oleh karena itu asumsi normalitas pada regresi telah terpenuhi.

Berdasarkan Tabel 2 di atas maka hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas memiliki nilai *tolerance*, yaitu 0,532 (CR), 0,558 (DER), 0,437 (ROE), 0,113 (PER), 0,124 (PBV) lebih besar dari 0,01 dan nilai VIF masing-masing variabel bebas tersebut adalah 1,881 (CR), 1,793 (DER), 2,286 (ROE), 8,871 (PER), 8,048 (PBV) lebih kecil dari 10. Berdasarkan nilai *tolerance* dan nilai VIF dari masing-masing variabel bebas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Berdasarkan Tabel 4 di atas maka hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* untuk persamaan regresi adalah 2,031. Nilai du sebesar 1,7988 dengan taraf signifikan 5 persen untuk $n = 141$ dan $k = 5$. Oleh karena nilai *dw* dari persamaan tersebut berada pada $du < dw < 4 - du$ atau $1,7988 < 2,031 < 2,2012$, hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Berdasarkan Tabel 5 di atas maka hasil uji heteroskedastisitas berupa uji *glesjer* menunjukkan bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel bebas lebih dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6
Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.286 ^a	.082	.048	.39840	2.031

a. Predictors: (Constant), PBV, ROE, CR, DER, PER

b. Dependent Variable: RS

Berdasarkan Tabel 6 di atas maka hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa nilai *Adjust R Square* sebesar 0,048 hal ini berarti 4,8 %. Nilai tersebut berarti bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV) memiliki pengaruh terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019 adalah 4,8 % dan sisanya 95,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Uji F (Uji Signifikan Simultan)

Tabel 7
Uji F (Uji Signifikan Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.908	5	.382	2.404	.040 ^b
	Residual	21.428	135	.159		
	Total	23.336	140			

a. Dependent Variable: RS

b. Predictors: (Constant), PBV, ROE, CR, DER, PER

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 7 di atas maka hasil Uji F (uji signifikan simultan) menunjukkan bahwa diperoleh F_{hitung} sebesar 2,404 dengan signifikan $0,040 \leq 0,05$ maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi *Return Saham*. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu *Return Saham* (RS).

Uji t (Uji Signifikan Parsial)

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh variabel *current ratio* (CR) terhadap *return* saham (RS) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002 dan nilai t_{hitung} sebesar $- 3,208$ yang artinya bahwa nilai signifikansi *current ratio* (CR) lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham, sehingga H_1 ditolak..
2. Pengaruh variabel *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return* saham (RS) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,013 dan nilai t_{hitung} sebesar $- 2,512$ yang artinya bahwa nilai signifikansi *debt to equity ratio* (DER) lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham, sehingga H_2 diterima
3. Pengaruh variabel *return on equity* (ROE) terhadap *return* saham (RS) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,033 dan nilai t_{hitung} sebesar 2,156 yang artinya bahwa nilai signifikansi *return on equity* (ROE) lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham, sehingga H_3 diterima.
4. Pengaruh variabel *price earning ratio* (PER) terhadap *return* saham (RS) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,006 dan nilai t_{hitung} sebesar 2,811 yang artinya bahwa nilai signifikansi *price earning ratio* (PER) lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa *price earning ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham, sehingga H_4 diterima.
5. Pengaruh variabel *price to book value* (PBV) terhadap *return* saham (RS) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,010 dan nilai t_{hitung} sebesar $- 2,610$ yang artinya bahwa nilai signifikansi *price to book value* (PBV) lebih kecil dari 0,05 yang artinya bahwa *price to book value* berpengaruh negatif terhadap *return* saham, sehingga H_5 ditolak.

Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap *Return Saham*

Hipotesis pertama (H_1) *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negative terhadap *return* saham pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019 yang berarti hipotesis pertama ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya pertimbangan yang berbeda dari para investor dalam mempertimbangkan *current ratio* (CR) sebagai keputusan berinvestasi pada perusahaan jasa. *Current Ratio* yang tinggi belum tentu akan menghasilkan imbal balik dalam bentuk *return* saham yang tinggi pula, dimana justru menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang menganggur sehingga tidak baik bagi profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap. Apabila rasio ini rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang. Namun, apabila hasil pengukuran rasionya tinggi belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja karena aktiva tidak digunakan sebaik mungkin. Dana yang menganggur yang tidak dioptimalkan untuk kebutuhan oprasional cenderung akan mengurangi penjualan dan berdampak pada kemampuan laba perusahaan tersebut sehingga menurunkan *return* saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawati, dkk (2021), Christian, dkk (2021), Susilowati (2019), Aryanti dan Mawardi (2016) mengemukakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return Saham*

Hipotesis kedua (H_2) *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019 yang berarti hipotesis yang kedua diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar *debt to equity ratio* maka akan menurunkan *return* saham. Adanya pertimbangan dari investor dalam mempertimbangkan *debt to equity ratio* sebagai keputusan berinvestasi pada perusahaan jasa. *Debt to Equity Ratio* dipandang besarnya tanggung jawab perusahaan terhadap pihak ketiga yaitu kreditur yang memberikan pinjaman kepada perusahaan. Sehingga semakin besar nilai *debt to equity ratio* akan memperbesar tanggungan perusahaan. *Debt To Equity Ratio* yang semakin besar mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi, akibatnya para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki *debt to equity ratio* yang tinggi sehingga cenderung menurunkan *return* saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdurrohman, dkk (2021), Ferdianegara (2020), Sari, dkk (2019), Hanivah dan Wijaya (2018) mengemukakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap *Return Saham*

Hipotesis ketiga (H_3) *return on equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019 yang berarti hipotesis ketiga diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya *return on equity* maka akan semakin meningkatnya *return* saham. Investor harus memperhatikan nilai *return on equity* dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan jasa. *Return On Equity* merupakan rasio profitabilitas yang mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan untuk pemegang saham atas modal yang telah diinvestasikannya. Tingkat *return on equity* yang tinggi akan mempengaruhi investor untuk melakukan keputusan pembelian saham perusahaan karena dari sudut pandang investor pertumbuhan profitabilitas merupakan indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa mendatang. Tingginya permintaan atas saham perusahaan saat penawaran tetap maka akan meningkatkan harga jual saham perusahaan. Harga saham yang tinggi tentunya akan meningkatkan *return* yang akan diterima oleh investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggira dan Saryadi (2019), Hakim dan Abbas (2019),

Adansari, dkk (2016), Sodikin dan Wuldani (2016), Ningsih dan Halim (2016), Abdurrahman (2016) bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap *Return* Saham

Hipotesis keempat (H_4) *price earning ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *price earning ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019 yang berarti hipotesis keempat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya *price earning ratio* maka akan semakin meningkat *return* saham. Investor harus memperhatikan nilai *price earning ratio* dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan jasa. Perusahaan dengan *price earning ratio* yang mengalami peningkatan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan *net income* yang besar. Tingkat *net income* perusahaan yang besar mampu menarik investor untuk berinvestasi, semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa investor mempunyai harapan yang baik tentang perkembangan perusahaan dimasa mendatang, sehingga untuk pendapatan saham yang memiliki nilai *price earning ratio* tinggi, investor akan bersedia membayar dengan harga mahal. Jadi dapat dinyatakan bahwa setiap saham perusahaan yang memiliki nilai *price earning ratio* yang tinggi, maka harga saham yang ditawarkan tinggi. Harga saham yang tinggi diharapkan akan meningkatkan tingkat pengembalian *return* di masa mendatang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hakim dan Abbas (2019), Martaseli (2018), Susilowati dan Nawangsasi (2018), Sodikin dan Wuldani (2016), Ningsih, dkk (2016) mengemukakan bahwa *price earning ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) Terhadap *Return* Saham

Hipotesis kelima (H_5) *price to book value* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *price to book value* berpengaruh negatif terhadap *return* saham pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019 yang berarti hipotesis kelima ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya pertimbangan yang berbeda dari para investor dalam mempertimbangkan *price to book value* (PBV) sebagai keputusan berinvestasi pada perusahaan jasa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio *price to book value* akan memberikan kontribusi terhadap *return* saham yang semakin rendah atau sebaliknya perubahan nilai *price to book value* yang semakin rendah akan memberikan kontribusi terhadap *return* saham yang semakin tinggi. Karena semakin rendah nilai *price to book value* suatu saham maka saham tersebut dikategorikan *undervalued*, dimana sangat baik untuk investasi jangka panjang dan memiliki potensi pertumbuhan yang baik di masa depan sehingga dapat menghasilkan *return* saham yang lebih tinggi. Namun rendahnya nilai *price to book value* juga dapat mengindikasikan menurunnya kualitas dan kinerja fundamental emiten, oleh sebab itu nilai *price to book value* juga harus dibandingkan dengan *price to book value* saham emiten lain dalam industri yang sama. Apabila terlalu jauh perbedaannya maka sebaiknya perlu dianalisis lebih lanjut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Satwiko dan Augusto (2021), Widodo (2017) mengemukakan bahwa *price to book value* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut: *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh negatif terhadap *return* saham, sedangkan *Return On Equity* (ROE) dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat diberikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam melakukan investasi di Bursa Efek Indonesia dan bagi penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian ini hanya terbatas pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dan pengamatan yang relative pendek yaitu 3 Tahun. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas lokasi penelitian tidak hanya menggunakan Perusahaan Jasa tetapi menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menambahkan jangka waktu periode penelitian supaya didapatkan hasil yang lebih baik.
2. Variabel dalam penelitian ini adalah *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, *price earning ratio* dan *price to book value*. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini agar menggunakan rasio-rasio yang lain dalam rasio aktivitas, rasio *solvabilitas*, rasio *profitabilitas* dan rasio pasar selain rasio yang sudah ada dalam penelitian ini sebagai alat ukur atau menggunakan rasio *Current Ratio* dan *Price to Book Value* dalam satu penelitian karena dari hasil penelitian ini *Current Ratio* dan *Price to Book Value* berpengaruh negatif terhadap *Return* saham. Kedua variabel tersebut memberikan pengaruh yang bertentangan dengan hipotesis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aristana, Dewa Gede. 2017. Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Jasa Transportasi Di PT. Bursa Efek Indonesia, *Skripsi, Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Warmadewa, Denpasar*.
- Aulia, Nivika Sherin. 2018. Pengaruh current ratio, leverage, dan return on equity terhadap price earning ratio pada perusahaan paper and allied products yang terdaftar di bej. *Jurnal Studi Manajemen Bisnis* 2.1.
- Asandimitra, Nadia. 2014. Pengaruh Likuiditas, Bid Ask Spread, Earning Dan Firm Size Terhadap Fenomena Price Reversal Pada Saham Winner-Losser. *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 2 Nomor 2*.
- Abdurrahman, N. I. M. 2016. Pengaruh Return On Asset, Return On Equity dan Earning Per Share Terhadap Return saham pembentuk Indeks Kompas 100. *Fakultas Ekonomi*.
- Basalama, I., Murni, S., dan Sumaraw, J. S. 2017. Pengaruh Current Ratio, Der Dan Roa Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Automotif Dan Komponen Periode 2013-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2).
- Christian, H. H., Saerang, I. S., dan Tulung, J. E. 2021. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity dan Return On Equity Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2014-2019). *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(1).
- Claudhea, R., dan Milania, C. 2021. The Pengaruh Solvabilitas, Economic Value Added, Profitabilitas, Price To Book Value Dan Likuiditas Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Unja*, 6(1), 1-9.
- Devi, Ni Nyoman, dan Luh Gede Sri Artini. 2019. Pengaruh ROE, DER, PER dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen* 8.7 : 4183-4212.
- Dwialesi, J. B., dan Darmayanti, N. P. A. 2016. Pengaruh faktor-faktor fundamental terhadap return saham indeks Kompas 100. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(9), 5369-5397.
- Ferdianegara, M. 2020. Pengaruh Price Earning Ratio, Return On Equity, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 1(5), 379-389.

- Fidrian, R. C., Djaelani, A. Q., dan Slamet, A. R. 2019. Pengaruh Price Earning Ratio, Deviden Payout Ratio, dan Return On Equity Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 8(11).
- Fahmi, Irham. 2013. *Pengantar Pasar Modal*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Ghofir, Ade. 2020. Pengaruh Price Earning Ratio, Current Ratio, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Akrab Juara*, 5(1), 1-9.
- Hanivah, V., dan Wijaya, I. 2018. Pengaruh Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Inflasi dan BI Rate terhadap Return Saham. *None*, 11(1), 106-119.
- Hasanudin, H., dan Awaloedin, D. T. 2020. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2018. *Jurnal Rekayasa Informasi*, 9(1), 6-19.
- Jefri, J., Siregar, E. S., dan Kurnianti, D. 2020. Pengaruh ROE, BVPS, dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Return Saham. *Jurnal Profit: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 7(2), 101-112.
- Kasmir, 2014, *Analisis Laporan Keuangan Perusahaan*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kampongsina, C. E., Murni, S., dan Untu, V. N. 2020. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Dan Return On Equity Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2015-2019). *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(4).
- Malbani, Q. I., dan Ngumar, S. 2019. Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Volume Perdagangan Dan Earning Per Share Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(12).
- Mutia, E., dan Martaseli, E. 2018. Pengaruh Price Earning Ratio (PER) terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2017. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi (Jurnal Akuntansi, Pajak dan Manajemen)*, 7(13), 78-91.
- Mikrad, M., dan Pambudi, J. E. 2021. Pengaruh Debt To Equity Ratio, Economic Value Added Dan Market To Book Value Terhadap Return Saham. *Dynamic Management Journal*, 5(1), 65-77.
- Nurmasari, I. 2018. Pengaruh Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Pendapatan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia 2010-2017. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 2(1).
- Ningsih, V. S., dan Halim, A. 2016. Pengaruh Price Earning Ratio, Dividend Yield, Book To Market Ratio Danaudit Quality Terhadap Return Saham. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4(1).
- Novitasari, N. L. G. 2017. Pengaruh Corporate Governance Dan Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 9(1), 36-49.
- Nisa, A., dan Khairunnisa, K. 2019. Analisis Pengaruh Price To Book Value, Current Ratio, Tingkat Suku Bunga dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Kompas 100 Periode 2012-2016. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(2), 131-140.
- Oman, A., Fitriarningsih, D., Salam, A. F., dan Aeni, H. 2021. Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Equity Terhadap Return Saham Pada Perusahaan

- Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Costing: Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(2), 547-556.
- Sinaga, A. N., Eric, E., Rudy, R., dan Wiltan, V. 2020. Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Dividend Payout Ratio dan Size terhadap Return Saham Perusahaan Trade, Service dan Investment Indonesia. *Costing: Journal of Economic, Business and Accounting*, 3(2), 311-318.
- Situmeang, M. C., dan Dini, S. 2019. Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Asset, Current Ratio, dan Price to Earnings Ratio Terhadap Return Saham pada Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Aksara Public*, 3(3), 163-171.
- Seventeen, W. L. 2021. Pengaruh Economic Value Added dan return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham pada perusahaan Investasi yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2019. *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*, 4(1), 138-146.
- Sodikin, S., dan Wuldani, N. 2016. Pengaruh price earning ratio (PER) dan earning per share (EPS) terhadap return saham (studi pada pt. Unilever indonesia tbk.). *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 2(1), 18-25.
- Siregar, Oktarini Khamilah. 2019. Pengaruh Deviden Yield Dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 Sub Sektor Industri Otomotif. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik 9.2*: 60-77.
- Saputri, S. A., Mardani, R. M., dan Wahono, B. 2020. Pengaruh Price Book Value (PBV), Price Earning Ratio (PER), Return On Asset (ROA) Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 9(03).
- Suprihadi, H. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(2).
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian*, Penerbit Alfabeta Bandung
- Setiawati, Y., Soepardi, E. M., dan Herdiyana, H. 2021. Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Asset Ratio (DAR), Total Asset Turnover (TATO), Return On Asset (ROA), Dan Tingkat Inflasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran Dan Pariwisata Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Manajemen*, 3(4).
- Susilowati, Y., Aini, N., Basukianto, B., dan Alifani, A. J. 2019. Analisis Fundamental Terhadap Return Saham (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Madic*.
- Satwiko, R., dan Agosto, V. 2021. Economic Value Added, Market Value Added, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham. *Media Bisnis*, 13(1), 77-88.
- Waluyo, R. P. 2019. Pengaruh Price to Book Value (PBV), Return On Equity (ROE), Firm Size terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017 (*Doctoral dissertation, STIE Indonesia Banking School*).
- Wulandari, S. 2019. Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, dan Investment Opportunity Set terhadap Firm Value dengan Profitability Ratio sebagai Variabel Intervening (*Bachelor's thesis, Fakultas ekonomi dan bisnis uin jakarta*).

www.idx.co.id